

PENDIDIKAN HOLISTIK: IMPLEMENTASI PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN ADAPTABILITAS SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Miftah Nur Fahruri¹⁾, Tri Sutanti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
miftah2000001161@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Implementasi peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan adaptabilitas siswa di era Society 5.0 merupakan aspek penting dalam pendidikan. Di tengah perubahan yang cepat dan kompleks dalam teknologi, lingkungan, dan dunia kerja, adaptabilitas menjadi kualitas kunci yang harus dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi strategi dan pendekatan pendidikan holistik yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan adaptabilitas siswa. Dalam pendekatan ini, guru bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu siswa, serta membantu mereka dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan karir yang terintegrasi merupakan strategi penting yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa memahami tren pekerjaan, peluang karir, dan keterampilan yang dibutuhkan di era Society 5.0. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga menjadi fokus penting dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan manajemen emosi. Strategi pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam meningkatkan adaptabilitas siswa, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kreativitas.

Kata Kunci: *Adaptabilitas Siswa, Pendidikan Holistik, Society 5.0*

1. Pendahuluan

Secara umum, Pendidikan holistik telah menjadi pendekatan yang semakin penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam era Society 5.0. Di tengah transformasi sosial, teknologi, dan ekonomi yang pesat, adaptabilitas menjadi keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh siswa untuk berhasil menghadapi perubahan tersebut. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan adaptabilitas siswa. Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan yang memandang siswa sebagai entitas

yang utuh, terdiri dari aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial . Pendekatan ini mengakui bahwa perkembangan dan pertumbuhan siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan pembangunan keterampilan sosial, emosi, dan sikap yang seimbang.

Dalam era Society 5.0, di mana perubahan terjadi dengan cepat, pendidikan holistik menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang adaptif dan tangguh. Sejalan dengan hal tersebut, adaptabilitas adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan baru dengan fleksibilitas dan kepercayaan diri. Di era Society 5.0, di mana teknologi terus berkembang pesat, pekerjaan dan kebutuhan pasar berubah secara dramatis. Oleh karena itu, adaptabilitas siswa menjadi keterampilan kunci yang harus dikembangkan untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga dan kompleks. Guru bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan adaptabilitas ini.

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan adaptabilitas siswa meliputi beberapa aspek. Pertama, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri. Melalui sesi bimbingan dan konseling, siswa diajak untuk mengenal diri mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, minat dan nilai-nilai pribadi, serta mengenali potensi yang dimiliki. Dengan memahami diri mereka dengan baik, siswa akan lebih mampu mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan adaptabilitas dalam memilih dan menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. Guru dapat memberikan pembelajaran tentang komunikasi efektif, pemecahan masalah, manajemen emosi, kerjasama, dan negosiasi. Keterampilan-keterampilan ini akan membantu siswa berinteraksi dengan baik dengan orang lain, mengatasi konflik, dan bekerja dalam tim, yang semuanya penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di era Society 5.0.

Sejalan dengan hal tersebut, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir yang adaptif. Guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, kemampuan berfikir kritis, dan kemauan untuk belajar dari pengalaman. Guru bimbingan konseling dapat melibatkan siswa dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan yang merangsang pemikiran kritis serta memperluas pemahaman mereka tentang dunia yang terus berubah. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih siap dan mampu menghadapi tantangan yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Peran guru bimbingan konseling juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan staf sekolah dalam mendukung adaptabilitas siswa. Guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada orang tua tentang pentingnya mendukung perkembangan adaptabilitas siswa. Guru dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang perubahan di dunia pendidikan dan dunia kerja, serta memberikan saran tentang bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan adaptabilitas. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat bekerja sama dengan staf sekolah, seperti guru mata pelajaran dan kepala sekolah, dalam merancang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan adaptabilitas siswa.

Dalam era Society 5.0, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan tidak terduga, adaptabilitas siswa menjadi keterampilan kunci yang harus dikembangkan. Melalui pendidikan holistik dan peran guru bimbingan konseling yang efektif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, keterampilan sosial dan emosional, pola pikir yang adaptif, serta dukungan dari orang tua dan staf sekolah. Semua ini akan membantu siswa menjadi individu yang adaptif, tangguh, dan siap menghadapi perubahan di era Society 5.0. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Implementasi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Adaptabilitas Siswa di Era Society 5.0” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Metode

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk memecahkan sebuah permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Pada penulisan artikel

ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Sejalan dengan hal tersebut, jenis penelitian kualitatif yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan teknik studi literatur. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dan meninjau secara kritis sebuah permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku, artikel, makalah dan hasil penelitian lainnya. Maka dari itu, dalam artikel dengan membahas mengenai Implementasi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Adaptabilitas Siswa di Era Society 5.0 ini akan menggunakan teknik ini agar dapat mendapatkan data dan fakta yang relevan dengan permasalahan di atas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang melibatkan pengembangan seluruh aspek individu, termasuk fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, adaptabilitas siswa menjadi kualitas yang sangat penting. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan konseling menjadi sangat relevan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling adalah mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu siswa. Melalui observasi, interaksi, dan pengamatan terhadap siswa, guru bimbingan konseling dapat mengenali kekuatan, minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru bimbingan konseling dapat merancang program bimbingan yang disesuaikan untuk membantu meningkatkan adaptabilitas mereka.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga berperan dalam memberikan pembimbingan karir kepada siswa. Di era Society 5.0, dunia kerja terus berubah dengan cepat karena perkembangan teknologi. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling dapat memberikan informasi tentang tren pekerjaan masa depan, keterampilan yang

dibutuhkan, dan peluang karir yang relevan dengan perkembangan teknologi . Dengan membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa membuat pilihan pendidikan dan karir yang sesuai dengan potensi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan adaptabilitas siswa dalam menghadapi perubahan dalam dunia kerja.

Guru bimbingan konseling berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Di era Society 5.0, interaksi sosial semakin kompleks dengan adanya media sosial dan teknologi komunikasi yang terus berkembang. Guru bimbingan konseling dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan orang lain. Guru dapat membantu siswa mengelola emosi mereka, mengatasi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional ini, siswa akan lebih siap dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam era Society 5.0.

Implementasi peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan holistik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa di era Society 5.0. Melalui identifikasi dan pemahaman kebutuhan individu, pembimbingan karir, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menjadi individu yang adaptif, siap menghadapi perubahan, dan berhasil dalam era yang penuh dengan tantangan ini.

Konsep Pendidikan Holistik di Era Society 5.0

Pada dasarnya, konsep pendidikan holistik berfokus pada pemahaman bahwa individu adalah sebuah kesatuan yang utuh, di mana perkembangan dan kesejahteraan dalam berbagai dimensinya saling terkait. Dalam era Society 5.0, di mana teknologi semakin maju dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan holistik memiliki peran yang penting. Era ini ditandai oleh perubahan yang cepat dan kompleks di berbagai sektor, seperti kecerdasan buatan, *internet of things*, *robotika*, dan *big data*. Oleh karena itu, pendidikan holistik dalam era Society 5.0 tidak hanya fokus pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang adaptif, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks. Berikut adalah beberapa aspek

konsep pendidikan holistik yang relevan dalam era Society 5.0, diantaranya: aspek pertama yakni Integrasi Teknologi: Dalam pendidikan holistik di era Society 5.0, integrasi teknologi menjadi elemen penting. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendalam. Selain itu, siswa juga perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi, etika digital, keamanan siber, dan literasi informasi untuk menghadapi tantangan dan peluang yang disajikan oleh perkembangan teknologi.

Aspek kedua yakni Pengembangan Keterampilan Abad ke-21. Pendidikan holistik di era Society 5.0 bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang relevan dan diperlukan dalam dunia yang terus berubah. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemikiran sistemik, dan kepemimpinan ditekankan dalam pendekatan ini. Siswa perlu dilatih untuk berpikir secara holistik, mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu, serta siap menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Aspek ketiga yakni Keseimbangan Fisik, Emosional, dan Sosial. Pendidikan holistik di era Society 5.0 juga mengakui pentingnya menjaga keseimbangan fisik, emosional, dan sosial siswa. Teknologi yang terus berkembang dalam era ini juga dapat menyebabkan dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap media sosial, kurangnya aktivitas fisik, dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, pendidikan holistik berfokus pada pengembangan gaya hidup sehat, pemahaman emosi dan manajemen stres, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Aspek keempat yakni Kewirausahaan dan Inovasi. Dalam era Society 5.0, kewirausahaan dan inovasi menjadi kualitas yang penting untuk menghadapi perubahan dan peluang. Pendidikan holistik menggali potensi kewirausahaan siswa, mendorong mereka untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan mengembangkan inovasi. Siswa didorong untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi di era Society 5.0, pendidikan holistik memberikan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh dalam pengembangan individu. Dengan memperhatikan aspek fisik, emosional,

intelektual, dan sosial, serta integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan abad ke-21, pendidikan holistik di era Society 5.0 bertujuan untuk membentuk individu yang adaptif, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Adaptabilitas Siswa

Dalam era yang terus berkembang dan kompleks seperti sekarang ini, adaptabilitas menjadi salah satu kualitas penting yang harus dimiliki oleh individu. Kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika pekerjaan yang terus berkembang membutuhkan individu yang mampu beradaptasi dengan cepat dan berhasil menghadapi tantangan baru. Dalam konteks pendidikan, peran guru bimbingan konseling menjadi sangat krusial dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Guru bimbingan konseling memiliki keahlian dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan adaptabilitas yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional mereka.

Peran pertama guru bimbingan konseling yakni Identifikasi dan Pemahaman Kebutuhan Individu. Salah satu peran utama guru bimbingan konseling adalah mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu siswa. Melalui interaksi, observasi, dan asesmen, guru bimbingan konseling dapat mengenali kekuatan, minat, bakat, serta tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru bimbingan konseling dapat merancang program bimbingan yang disesuaikan untuk membantu siswa mengembangkan adaptabilitas mereka. Misalnya, jika seorang siswa menghadapi kesulitan dalam menghadapi perubahan atau memiliki kecemasan yang tinggi terkait perubahan, guru bimbingan konseling dapat bekerja dengan siswa tersebut untuk mengembangkan strategi pengelolaan perubahan dan mengurangi kecemasan.

Peran kedua yakni berkaitan dengan Pembimbingan Karir. Di era Society 5.0, dunia kerja terus berubah dengan cepat karena perkembangan teknologi yang pesat. Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dunia kerja yang terus berkembang ini. Mereka dapat memberikan informasi tentang tren pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, dan peluang karir yang relevan. Guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat,

dan nilai-nilai mereka untuk membuat pilihan pendidikan dan karir yang sesuai. Dengan membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka, guru bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan di dunia kerja.

Peran ketiga yakni berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Keterampilan sosial dan emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan manajemen emosi. Mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi adaptabilitas siswa. Dengan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional ini, siswa akan lebih siap dalam beradaptasi dengan perubahan, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, dan mengelola stres dengan lebih efektif.

Peran keempat yakni berkaitan dengan Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri. Guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, guru bimbingan konseling dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil keputusan, mengatasi hambatan, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan. Guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengenali potensi mereka, mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka, dan mendorong mereka untuk mengambil risiko yang sehat. Dengan membangun kemandirian dan kepercayaan diri, siswa akan lebih siap menghadapi perubahan dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan mereka.

Peran kelima yakni berkaitan dengan Dukungan Psikologis dan Emosional. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan, siswa mungkin mengalami stres, kecemasan, atau masalah pribadi yang mempengaruhi adaptabilitas mereka. Guru bimbingan konseling dapat memberikan dukungan psikologis dan emosional kepada siswa. Mereka dapat menjadi pendengar yang empatik, memberikan saran dan bimbingan yang tepat dalam mengatasi masalah pribadi, mengelola stres, atau menghadapi kesulitan. Dengan memberikan dukungan yang adekuat, guru bimbingan konseling membantu

siswa mengembangkan ketahanan mental yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah.

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan adaptabilitas siswa di era Society 5.0 sangat penting. Melalui identifikasi dan pemahaman kebutuhan individu, pembimbingan karir, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri, serta dukungan psikologis dan emosional, guru bimbingan konseling membantu siswa menjadi individu yang adaptif, siap menghadapi perubahan, dan berhasil dalam era yang terus berkembang ini. Dalam kerangka pendidikan holistik, guru bimbingan konseling berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan adaptabilitas siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan percaya diri, fleksibilitas, dan kemampuan untuk berubah dengan lingkungan yang terus berkembang.

Strategi Pendidikan Holistik Dalam Upaya Meningkatkan Adaptabilitas Siswa

Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang mengakui keberagaman aspek individu dan berfokus pada pengembangan secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat seperti sekarang ini, adaptabilitas menjadi kualitas yang sangat penting bagi siswa. Dalam konteks ini, strategi pendidikan holistik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Adapun beberapa strategi pendidikan holistik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan adaptabilitas siswa, diantaranya:

Strategi pertama yaitu Pengembangan Keterampilan Abad ke-21. Salah satu strategi utama dalam pendidikan holistik adalah pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan pemikiran sistemik menjadi kunci dalam menghadapi perubahan dan tantangan di era yang terus berkembang. Guru dapat mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum dengan cara mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan simulasi. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah nyata, kolaborasi dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan yang menuntut pemikiran kreatif. Dengan demikian, siswa akan

mengembangkan keterampilan adaptabilitas yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dengan lebih baik.

Strategi kedua yaitu Pembimbingan Karir yang Terintegrasi. Pembimbingan karir yang terintegrasi menjadi strategi penting dalam pendidikan holistik untuk meningkatkan adaptabilitas siswa. Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan mereka. Mereka juga memberikan informasi tentang tren pekerjaan, peluang karir, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang. Dalam pendekatan holistik, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai opsi pendidikan dan karir, dan merencanakan jalan mereka berdasarkan perkembangan teknologi dan perubahan dalam masyarakat. Dengan membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja yang dinamis, guru bimbingan konseling berkontribusi dalam meningkatkan adaptabilitas siswa dalam menghadapi perubahan karir dan tren pekerjaan.

Strategi ketiga yaitu Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan aspek penting dari pendidikan holistik dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Keterampilan seperti komunikasi efektif, empati, kerjasama, manajemen emosi, dan konflik resolusi membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terus berubah. Guru dapat mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi, dialog terbuka, dan refleksi. Selain itu, guru juga dapat memberikan pelatihan keterampilan sosial dan emosional secara langsung melalui sesi kelas atau kelompok kecil. Dengan keterampilan sosial dan emosional, siswa akan lebih mampu beradaptasi dengan situasi yang baru, menjalin hubungan yang sehat, dan mengelola stres yang timbul akibat perubahan.

Strategi keempat yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan holistik untuk meningkatkan adaptabilitas siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Proyek-proyek ini sering kali melibatkan konteks dunia nyata atau situasi yang serupa dengan yang akan dihadapi siswa di masa depan. Dalam menghadapi proyek tersebut, siswa diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan, merencanakan tindakan yang

relevan, dan mengevaluasi solusi yang mereka temukan. Dengan berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar untuk berpikir fleksibel, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Strategi kelima yaitu Lingkungan Belajar yang Inklusif. Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga merupakan strategi penting dalam pendidikan holistik untuk meningkatkan adaptabilitas siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong kerjasama, toleransi, dan saling pengertian. Kolaborasi antara siswa dari latar belakang yang berbeda, kemampuan yang beragam, dan gaya belajar yang berbeda dapat membantu siswa belajar untuk beradaptasi dengan perbedaan dan memahami perspektif orang lain. Selain itu, lingkungan yang aman dan mendukung juga memungkinkan siswa untuk mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru, menghadapi tantangan, dan belajar dari kegagalan. Dalam lingkungan belajar yang inklusif, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan adaptabilitas melalui pengalaman sosial yang kaya dan beragam.

Strategi pendidikan holistik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Pengembangan keterampilan abad ke-21, pembimbingan karir yang terintegrasi, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, pembelajaran berbasis proyek, dan lingkungan belajar yang inklusif merupakan beberapa strategi penting dalam pendidikan holistik yang dapat membantu siswa mengembangkan adaptabilitas mereka. Melalui strategi ini, siswa belajar untuk berpikir fleksibel, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan. Pendidikan holistik memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang siap menghadapi perubahan dalam dunia yang terus berkembang.

Dampak Pendidikan Holistik Dalam Meningkatkan Adaptabilitas Siswa

Pendidikan holistik, yang menekankan pengembangan seluruh aspek individu, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Dalam era yang terus berubah dengan cepat seperti sekarang ini, di mana perubahan teknologi, lingkungan, dan sosial menjadi hal yang konstan, adaptabilitas merupakan kualitas yang sangat penting. Berikut ini adalah beberapa dampak positif pendidikan holistik dalam meningkatkan adaptabilitas siswa:

Dampak pertama berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Abad ke-21. Pendidikan holistik membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era modern. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi efektif, kolaborasi, dan literasi digital adalah keterampilan yang penting untuk menghadapi perubahan dan menjadi adaptif. Dalam pendidikan holistik, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan ini melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara fleksibel, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan mencari solusi inovatif dalam menghadapi situasi yang baru.

Dampak kedua berkaitan dengan Pemahaman tentang Diri dan Minat. Pendidikan holistik memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pemahaman tentang diri dan minat siswa. Melalui bimbingan dan pendampingan, siswa didorong untuk mengenal diri mereka sendiri dengan lebih baik, termasuk minat, kekuatan, dan nilai-nilai mereka. Memahami minat dan potensi diri membantu siswa untuk mengambil keputusan pendidikan dan karir yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan adaptabilitas mereka. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengeksplorasi opsi, dan mengadaptasi rencana mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Dampak ketiga berkaitan dengan Keterampilan Sosial dan Emosional yang Kuat. Pendidikan holistik juga fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, berempati terhadap orang lain, mengelola emosi, dan menghadapi konflik secara konstruktif adalah keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam menghadapi perubahan. Dalam pendidikan holistik, siswa diberikan peluang untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan ini melalui kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keterampilan sosial dan emosional yang kuat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan mengatasi hambatan interpersonal yang mungkin muncul.

Dampak keempat berkaitan dengan Kesadaran tentang Dampak Lingkungan dan Kebutuhan Global. Pendidikan holistik juga membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang dampak lingkungan dan kebutuhan global. Dalam era yang semakin terhubung

secara global, siswa perlu memahami isu-isu global dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan, keragaman budaya, dan tantangan sosial yang dihadapi manusia. Melalui pendekatan holistik, siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara tindakan mereka dengan lingkungan dan masyarakat luas. Dengan memiliki pemahaman ini, siswa menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan lebih peka terhadap kebutuhan dunia yang terus berubah.

Dampak kelima berkaitan dengan Pembelajaran Seumur Hidup. Pendidikan holistik mempromosikan pembelajaran seumur hidup sebagai suatu nilai. Siswa diajarkan untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sikap belajar seumur hidup ini memungkinkan siswa untuk selalu siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia mereka. Mereka tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan saat ini, tetapi juga terus berusaha untuk memperoleh pengetahuan baru dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masa depan.

Pendidikan holistik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa. Melalui pengembangan keterampilan abad ke-21, pemahaman tentang diri dan minat, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, kesadaran tentang dampak lingkungan dan kebutuhan global, serta pembelajaran seumur hidup, siswa menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di era yang terus berkembang. Pendidikan holistik tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional, sosial, dan intelektual yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan holistik berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi perubahan dalam dunia yang terus berubah.

4. Kesimpulan

Dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan perubahan teknologi yang cepat dan kompleks, adaptabilitas menjadi kualitas yang sangat penting bagi siswa. Implementasi peran guru bimbingan konseling memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan adaptabilitas siswa di era ini. Melalui berbagai strategi dan pendekatan pendidikan holistik, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan

dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, teknologi, dan dunia kerja. Pertama-tama, guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu siswa. Melalui interaksi dan asesmen, mereka dapat mengenali kekuatan, minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru bimbingan konseling dapat merancang program bimbingan yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan adaptabilitas mereka secara personal.

Selanjutnya, pembimbingan karir yang terintegrasi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan adaptabilitas siswa di era Society 5.0. Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa memahami tren pekerjaan, peluang karir, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang. Melalui pendekatan holistik, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka, serta merencanakan pendidikan dan karir yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam masyarakat. Dengan bantuan guru bimbingan konseling, siswa dapat membuat keputusan yang informan dan adaptif terkait dengan karir mereka di masa depan. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga menjadi fokus penting dalam meningkatkan adaptabilitas siswa.

Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan manajemen emosi. Melalui kegiatan dan sesi kelas yang melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, siswa belajar untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, mengelola konflik dengan efektif, dan mengatasi stres yang mungkin timbul akibat perubahan. Keterampilan sosial dan emosional yang kuat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan cepat, membangun hubungan yang sehat, dan mempertahankan keseimbangan emosional dalam menghadapi tantangan.

Daftar Pustaka

Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5.

Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0 [The Role Of Guidance And Counseling To Improve Students' career Maturity Entering The Society 5.0 Era. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen dan Bimbingan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Hasanah, I. T., & Sa'adah, N. (2023). Peran Bimbingan Konseling Pribadi dan Sosial dalam Menghadapi Generasi Z Di Era Society 5.0. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1436-1442.
- Hidayat, D. R. (2013). Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di sekolah.
- Putri, R. H., Kameliawati, F., Surmiasih, S., & Primadevi, I. (2022). Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Era New Normal Melalui Terapi Bermain pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1), 105-113.
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas Karir dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir mark I. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Setiyati, S. (2019). Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Smith, M. B. (2017). Mardia Bin Smith: Prosiding Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peradaban Bangsa. *Prosiding*, 10(1271).